

EFISIENSI DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Ansar Rahman

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

e-mail: ansarman69@gmail.com

Abstract: *The concept of education quality means that all the ability of educational institutions to fulfill all the desires of their customers, in this case students. The main driver in allocating these resources is budgeting, where in budgeting the focus of the problem is determining the level of expenditure to finance various activities to achieve educational goals. In the quality approach, the role of financing seems clearer, because the efficient use of education costs is seen as the placement of every business that must be able to improve the quality of education. Therefore, giving priority to educational input factors can spur student learning achievement, and education quality as the output of the education process. Improving the quality of education is an important thing to pay attention to and it has consequences for the education budget*

Keywords: *education financing, quality education*

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan menjadikan sumberdaya manusia siap dalam menghadapi lingkungan kerja serta memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui cara-cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan produktivitas. Bagi masyarakat secara umum pendidikan bermanfaat untuk teknologi demi kemajuan di bidang sosial ekonomi, karena manfaatnya yang luas dan dapat meresap ke berbagai bidang.

Oleh karena itu, tidaklah heran apabila Negara memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Oleh sebagian besar anggota masyarakat, pendidikan merupakan bentuk investasi yang cukup menguntungkan bila dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Becker (2010:12) konsep *human capital* merupakan bentuk modal yang ada pada diri manusia yang dapat menghasilkan pendapatan dan output lainnya yang

berguna dalam waktu yang lama. Anggapan demikian tidaklah mengherankan bila semakin hari jumlah peserta didik di setiap negara semakin bertambah. Hal ini tidak terlepas dari semakin bertambahnya jumlah penduduk itu sendiri dan disisi lain pendidikan sudah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia.

Memasuki era persaingan global yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan persaingan yang semakin kompetitif, telah semakin mendorong dan menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas bangsa melalui pendidikan. Disamping itu adanya peningkatan kemauan dan keinginan dari masyarakat untuk menciptakan kemajuan di dalam lingkungannya sangat mendorong masyarakat untuk berpendidikan. Begitu juga dari para orang tua ada kemauan/keinginan untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anaknya-anaknya. Hal ini disebabkan karena selama ini pendidikan masih dirasakan sebagai jalan atau cara untuk menciptakan kemajuan dimasyarakat.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan biaya yang tidak sedikit,

apalagi negara kita yang saat ini ekonominya tidak stabil. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Namun perlu diakui bahwa negara yang anggaran pendidikannya cukup tinggi, ternyata mempunyai kualitas pendidikan yang lebih tinggi juga dibandingkan dengan negara yang mempunyai anggaran pendidikan yang relatif kecil.

Bertolak dari tuntutan tersebut, para penyelenggara pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik atau dituntut untuk lebih mampu mengelola pendidikan sehingga konsumen pendidikan dapat dilayani dengan baik. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu aspek pembiayaan. Pembiayaan ini sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga semakin banyak kebutuhan dan tuntutan terhadap pendidikan maka pembiayaan pendidikan akan semakin meningkat. Pembiayaan ini juga akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan bahkan

mutu dan relevansi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan membutuhkan sejumlah sumber daya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya, sebagai sarana pendukung dan pencapaian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sumber daya finansial atau lazim disebut dengan biaya pendidikan. Biaya dalam bentuk anggaran merupakan unsur penunjang dan pendukung utama bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan dan merupakan kebutuhan nyata yang tidak dapat dielakkan. Dapat dipastikan bahwa kelancaran penyelenggaraan pendidikan akan sangat tergantung kepada jumlah dana yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Kedudukan biaya dalam bidang pendidikan bisa dikatakan bahwa menjadi sangat strategis. Dengan demikian, hal itu bisa dilihat dari fungsi biaya dalam pendidikan yaitu pertama, sebagai alat untuk menganalisis berbagai aspek finansial pendidikan dan kedua, sebagai parameter untuk memperoyeksikan gejala sistem pendidikan.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan efisiensi dalam pembiayaan

pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua yang terlibat dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu biaya pendidikan yang berasal dari pemerintah maupun masyarakat dan orang tua dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan amanah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan.

PERMASALAHAN

Biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya secara nyata dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu uang yang dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat maupun orang tua untuk membeli pendidikan bagi anaknya harus dipandang sebagai investasi. Biaya yang dikeluarkan di bidang pendidikan sebagai bentuk investasi pada priode tertentu, pada masa yang akan datang harus menghasilkan keuntungan atau manfaat baik dalam bentuk financial maupun nonfinansial. Untuk meningkatkan benefit pendidikan secara optimal, maka para pengelola pendidikan tentunya perlu mewujudkan efisiensi dalam investasi pendidikan.

Hasil beberapa studi yang dilakukan Bank Dunia, menunjukkan bahwa investasi pendidikan sebagai kegiatan inti pengembangan sumber daya manusia terbukti telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap tingkat keuntungan ekonomi (Fattah, 2013). Ini berarti bahwa investasi dalam pendidikan merupakan upaya yang menguntungkan baik secara sosial maupun ekonomis.

Komponen pembiayaan pendidikan sebagai salah satu garapan penting dalam pengelolaan pendidikan dan diyakini oleh beberapa ahli pendidikan cukup memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan itu sendiri, maka dalam makalah ini diungkapkan beberapa permasalahan mengenai: (1) Pentingnya Investasi Pendidikan; (2) Pembiayaan Dunia Pendidikan; (3) Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan; (4) Efisiensi Pembiayaan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan.

PEMBAHASAN

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung oleh masyarakat. Pakar

ekonomi mulai memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan oleh karena pendidikan akan meningkatkan kemampuan manusia dalam berproduksi. Disinilah muncul pandangan mengenai manusia sebagai modal pembangunan atau sering disebut sebagai *human capital*. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Pembiayaan pendidikan berhubungan dengan distribusi beban pajak dalam berbagai jenis pajak, kelompok manusia serta metode pengalihan pajak ke sekolah. Hal yang penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber diperoleh dan kepada siapa uang harus dibelanjakan.

Konsep Pembiayaan Pendidikan

Pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat dilepaskan dari masalah biaya atau moneter. Biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya secara nyata dalam waktu relatif singkat. Oleh karena itu uang yang dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat maupun

orang tua untuk membeli pendidikan bagi anaknya harus dipandang sebagai investasi. Biaya yang dikeluarkan di bidang pendidikan sebagai bentuk investasi pada priode tertentu, pada masa yang akan datang harus menghasilkan keuntungan atau manfaat (*benefit*) baik dalam bentuk financial maupun nonfinansial. Untuk meningkatkan benefit pendidikan secara optimal, maka para pengelola pendidikan tentunya perlu mewujudkan efisiensi dalam investasi pendidikan.

Pembiayaan yang dikaitkan dengan usaha pendidikan akan memberikan sumbangan positif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Senada dengan itu Thoung (2014:98) mengatakan bahwa biaya, "*That shich must be given up in order to gain something else*". Kemudian Bowen mengatakan biaya digunakan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana seperti tenaga kerja, modal, tanah, operasional pengajaran, pelayanan administratif dan beasiswa. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan yang diberikan untuk setiap kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Konsep biaya tidak selalu identik dengan uang. Namun demikian untuk memberikan penilaian yang tepat maka besarnya

pengorbanan tersebut pada akhirnya harus dapat dihargai dengan sejumlah uang. Achmad Sanusi yang dikutip oleh Mulyono (2012) secara konseptual merumuskan biaya pendidikan sebagai pengorbanan yang tak dapat dihindarkan untuk mendukung proses kegiatan yang diturunkan dari rencana kerja dan anggaran, atau sejalan dengan yang dibutuhkan sepanjang pelaksanaan rencana dan anggaran itu, serta pengorbanan tersebut dapat dihitung atau diperkirakan dalam uang, berdasarkan harga satuan di pasar atau ketentuan lain yang disahkan.

Pembiayaan dalam bidang pendidikan mempunyai kesamaan dengan bidang lain dalam konsepnya, dimana lembaga pendidikan dipandang sebagai produsen jasa pendidikan yang menghasilkan keahlian, keterampilan, ilmu pengetahuan, karakter dan nilai-nilai yang dimiliki oleh lulusan. Dengan demikian kegiatan pendidikan dapat dipandang sebagai *services* terhadap siswa atau peserta didik selama belajar (Fattah, 2013).

Biaya dalam pengeluaran untuk pendidikan bukan merupakan suatu konsumsi, tetapi dianggap sebagai suatu investasi *human capital*. Investasi ini ditanamkan dalam pengembangan

sumberdaya manusia dengan tujuan untuk menaikkan produktivitas tenaga kerja. Karena merupakan investasi, tentunya diharapkan setelah selesai proses pendidikan investasi tersebut menghasilkan manfaat ekonomi (*economic benefits*) bagi individu dan masyarakat yang melakukannya. Walaupun diakui bahwa *economic gains* bukan merupakan satu-satunya manfaat dari investasi pendidikan, karena disamping manfaat ekonomi juga ada manfaat lainnya seperti manfaat sosial, kultural, dan politik.

Dalam pengukuran manfaat ekonomi pendidikan memberikan indikasi sejauhmana sumbangan inestasi pendidikan terhadap perekonomian dan sebagai alat untuk membandingkan pendidikan investasi di sektor lainnya. Tujuan dari investasi pendidikan yaitu untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, beberapa studi menunjukkan hubungan erat antara pendidikan dan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula produktivitasnya. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada seseorang hingga memungkinkan menjadi tenaga kerja yang terlatih dan

terampil yang diperlukan dalam meningkatkan sektor perekonomian.

Pendidikan merupakan investasi yang paling penting dalam *human capital*. Beberapa penelitian yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa pendidikan mampu meningkatkan pendapatan seseorang, walaupun setelah dikurangi dengan biaya pendidikan langsung dan biaya tidak langsung dan setelah disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan terhebat dari sekian banyak orang terdidik. Bukti yang sama yang didapat dari ratusan negara yang memiliki sistem budaya dan ekonomi yang berbeda, walaupun angkanya lebih besar di negara-negara yang berkembang.

Menurut Morphet (Maksum, 2010) memandang bahwa pendidikan merupakan investasi dalam manusia. Sebagai suatu investasi pendidikan harus dilakukan secara rasional karena itu diperlukan biaya yang besar. Dengan adanya investasi dalam pendidikan memungkinkan diperolehnya sejumlah sumber daya manusia yang diperlukan untuk kepentingan pembangunan. Selanjutnya Jones menyatakan bahwa

tinjauan dan peranan pendidikan dari sudut pandang ekonomi mendorong lahirnya suatu pemikiran tentang konsep *human capital*. Dalam konsep tersebut menekankan pentingnya masyarakat untuk memiliki keterampilan, kebiasaan (sikap) dan pengetahuan.

Setidaknya ada dua hal yang ikut mendukung konsep biaya bagi pendidikan. Pertama, dasar filosofi pendidikan memiliki fungsi untuk mengentaskan kemiskinan, kebodohan agar nantinya manusia menjadi peserta didik itu dapat mandiri. Pendidikan memiliki potensi kekuatan untuk mengembangkan manusia. Oleh karena itu maka pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan sebagai interest public investment. Kedua, misi dan tujuan pendidikan senantiasa diarahkan pada terwujudnya sumber daya manusia yang akan mampu mengerjakan pembangunan nasional. Operasionalisasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan perlu memperhatikan produktivitas pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan

Efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output, atau antara masukan dan keluaran. Suatu system yang efisien ditunjukkan oleh

keluaran yang lebih untuk sumber masukan. Efisiensi pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi. Dalam biaya pendidikan yang efisien hanya akan ditentukan oleh ketepatan dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu prestasi belajar siswa.

Untuk dapat mengetahui efisiensi dalam pembiayaan pendidikan biasanya digunakan metode analisis keefektifan biaya (*cost effectiveness method*) yang memperitungkan besarnya kontribusi setiap masuka pendidikan terhadap efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Upaya efisiensi dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Suatu system pendidikan nilai memiliki efisiensi internal jika dapat menghasilkan output yang diharapkan dengan biaya yang minimum. Sementara efisiensi eksternal sering dihubungkan dengan metode *cost benefit analysis*, yaitu rasio antara keuntungan finansial sebagai hasil pendidikan (biasanya diukur dengan penghasilan) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan. Efisiensi

eksternal biasanya dihubungkan dengan situasi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial sebagai dampak dari hasil pendidikan.

Dalam suatu sistem pendidikan dinilai memiliki efisiensi internal jika dapat menghasilkan output yang diharapkan dengan biaya minimum. Dapat pula dinyatakan bahwa dengan input yang tertentu dapat memaksimalkan output yang diharapkan. Output acapkali diukur dengan indikator seperti angka kohor, yaitu proporsi siswa yang dapat bertahan sampai akhir putaran pendidikan, pengetahuan keilmuan, keterampilan, ketaatan kepada norma-norma perilaku sosial. Untuk menilai efisiensi internal dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara seleksi di dalam putaran-putaran pendidikan dan seleksi diantara putaran.

Efisiensi dalam pembiayaan pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan konsep manajemen ilmiah oleh Coombs (Priyono, 2013). Menurutnya, penambahan jumlah *enrollmen* yang demikian pesat berpengaruh terhadap pemanfaatan sumberdaya pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penekanan biaya pendidikan melalui berbagai jenis kebijakan antara lain: (1) Menurunkan biaya operasional, (2)

Memberikan biaya prioritas anggaran terhadap komponen-komponen input yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar, (3) Meningkatkan kapasitas pemakaian ruang kelas, fasilitas belajar, (4) Meningkatkan kualitas PBM, (5) Meningkatkan motivasi kerja guru, (6) Memperbaiki rasio guru murid.

Untuk efisiensi eksternal sering dihubungkan dengan metode cost benefit analysis yaitu rasio antara keuntungan financial sebagai hasil pendidikan (biasanya diukur dengan penghasilan) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan. Efisiensi eksternal dihubungkan dengan situasi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan social sebagai dampak dari hasil pendidikan. Pada tingkat makro, bahwa individu yang berpendidikan lebih baik cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan kesehatan yang lebih baik.

Analisis efisiensi eksternal berguna untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian biaya pendidikan atau distribusi anggaran kepada seluruh sub-sub sector pendidikan. Dalam menganalisis efisiensi eksternal, tentunya pendidikan dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu 1) Keuntungan perorangan

(*private rate of return*) dan 2) keuntungan masyarakat (*social rate of return*). Keuntungan perorangan yaitu perbandingan keuntungan pendidikan kepada individu dengan biaya pendidikan dari individu yang bersangkutan. Sedangkan keuntungan masyarakat yaitu perbandingan keuntungan pendidikan kepada masyarakat dengan biaya pendidikan dari masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi pembiayaan pendidikan menurut Fattah (2013) perlu diarahkan pada hal-hal pokok seperti: 1) pemerataan kesempatan memasuki sekolah (*equality of access*), 2) pemerataan untuk bertahan di sekolah (*equality of survival*), 3) pemerataan kesempatan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar (*equality of output*) dan 4) pemerataan kesempatan menikmati manfaat pendidikan dalam kehidupan masyarakat (*equality of outcome*)

Efisiensi internal dan efisiensi eksternal mempunyai kaitan yang sangat erat. Efisiensi eksternal pendidikan meliputi tingkat balik ekonomi dan investasi pendidikan pada umumnya, alokasi pembiayaan bagi jenis dan jenjang pendidikan. Jika output menunjuk pada tujuan-tujuan internal

system pendidikan, maka fokus analisisnya pada efisiensi internal sistem pendidikan itu sendiri. Kedua aspek tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam menentukan efisiensi pendidikan secara keseluruhan.

Konsep Kualitas Pendidikan

Berbagai pemikiran tentang kualitas pendidikan dapat kita temukan dalam berbagai jenis sesuai dengan sudut pandangnya para ahli. Beeby sebagaimana yang dikutip (Suryadi, 2012) melihat kualitas pendidikan dari tiga perspektif yaitu perspektif ekonomi, sosiologi dan pendidikan. Berdasarkan perspektif ekonomi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan pendidikan secara langsung dapat memenuhi angkatan kerja di dalam berbagai sektor ekonomi. Dengan bekerjanya mereka, pertumbuhan ekonomi dapat didorong lebih tinggi. Menurut pandangan sosiologi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bermanfaat terhadap seluruh masyarakat dilihat dari berbagai kebutuhan masyarakat, seperti mobilitas sosial, perkembangan budaya, pertumbuhan kesejahteraan dan

pembebasan kebodohan. Sedangkan menurut perspektif pendidikan melihat mutu pendidikan dari sisi pengayaan dari proses belajar mengajar dan dari segi kemampuan lulusan dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Menurut Beeby (Suryadi, 2012) kualitas dalam pendidikan harus mengkaji makna esensi yang amat mendasar yang memberikan ciri tertentu terhadap pendidikan yang berkualitas yang berbeda dari pendidikan yang tidak berkualitas. Untuk sampai kepada konsep ini maka kualitas dapat dikaji baik dari segi proses dan segi produk maupun dari sisi interna dan sisi fitness atau kesesuaian. Kualitas dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Misalkan sekolah yang berada di daerah kumuh dan sekolah yang beroperasi di daerah elit; walaupun menerima calon siswa yang sama, karena kualifikasi guru yang berbeda, kelengkapan sarana prasarana yang tidak sama, suasana belajar yang berbedapengelolaan tingkat efisiensi yang berbeda, maka proses pendidikan di daerah elit akan jauh lebih baik dibandingkan dengan proses pendidikan di daerah kumuh. Secara

kualitatif proses pendidikan di daerah elit akan lebih tinggi karena faktor ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan yang lebih sempurna. Keunggulan dalam proses pendidikan dengan sendirinya akan menghasilkan produk yang berbeda. Dengan demikian mutu proses akan menghasilkan mutu lulusan yang berbeda.

Secara internal efisiensi, pendidikan yang berkualitas adalah bilamana tujuan-tujuan kelembagaan dan kurikuler yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Sedangkan mutu pendidikan dalam pengertian kesesuaian adalah bilamana lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan ketenagaan di pasaran kerja, baik di industri maupun di sektor-sektor lainnya. Bisa juga mutu pendidikan itu dapat dilihat dari sisi proses dan lulusan yang dihasilkannya. Pendidikan yang bermutu dari sisi proses diukur dari ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan di lihat dari sisi produk yakni lulusan yang dihasilkan, dapat diukur dari tingkat ketercapaian tujuan-tujuan kelembagaan dan kurikuler yang telah ditetapkan dan atau kesesuaian lulusan yang

dihasilkannya dengan kebutuhan masyarakat terutama dunia kerja.

Oleh berbagai lembaga yang menerapkan total quality management mendefinisikan kualitas sebagai memenuhi persyaratan yang dituntut konsumen. Pandangan ini diasarkan oleh alasan bahwa penilaian akhir dari kualitas adalah konsumen dan tanpa mereka lembaga tidak ada. Oleh karena itu lembaga harus menggunakan berbagai cara untuk menyelidiki atau mempelajari persyaratan-persyaratan konsumen, kemudian menerjemahkannya ke dalam produk baru yang inovatif. Lebih lanjut Sallis yang dikutip oleh (Mulyono, 2012) mengelompokkan konsumen pendidikan ke dalam dua kelompok yaitu Pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal meliputi para pendidik dan staf pendukung. Sedangkan pelanggan eksternal meliputi pelanggan eksternal utama yaitu peserta didik; pelanggan eksternal sekunder yaitu orang tua dan pelanggan eksternal tertier yaitu pasaran kerja, pemerintah dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat tentang kualitas pendidikan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas itu merupakan derajat sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi atau

penilaian para penghasil dan atau pihak pemakai. Agar derajat kualitas sesuatu itu dapat ditetapkan, maka atribut-atribut sesuatu beserta standar atau kriteria-kriteria kebermutuannya terlebih dahulu harus ditetapkan. Kualitas/mutu pendidikan itu bersifat multifacet atau multi dimensi yang meliputi input, proses dan out put.

Efisiensi dalam pembiayaan Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan

Menurut Beeby (Suryadi, 2012) kualitas dalam pendidikan harus mengkaji makna esensi yang amat mendasar yang memberikan ciri tertentu terhadap pendidikan yang berkualitas yang berbeda dari pendidikan yang tidak berkualitas. Untuk sampai kepada konsep ini maka kualitas dapat dikaji baik dari segi proses dan segi produk maupun dari sisi internal dan sisi fitness atau kesesuaian. Kualitas dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Misalkan sekolah yang berada di daerah kumuh dan sekolah yang beroperasi di daerah elit; walaupun menerima calon siswa yang sama, karena kualifikasi guru

yang berbeda, kelengkapan sarana prasarana yang tidak sama, suasana belajar yang berbedapengelolaan tingkat efisiensi yang berbeda, maka proses pendidikan di daerah elit akan jauh lebih baik dibandingkan dengan proses pendidikan di daerah kumuh. Secara kualitatif proses pendidikan di daerah elit akan lebih tinggi karena faktor ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan yang lebih sempurna. Keunggulan dalam proses pendidikan dengan sendirinya akan menghasilkan produk yang berbeda. Dengan demikian mutu proses akan menghasilkan mutu lulusan yang berbeda.

Pendidikan sebagai suatu proses menunjukkan bahwa terdapat banyak komponen yang harus dilibatkan selama pendidikan berlangsung. Paling tidak ada tiga faktor yaitu (1) faktor kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan; (2) faktor sumber daya yang meliputi seperangkat sarana prasarana yang dibutuhkan oleh proses pendidikan; dan (3) faktor lingkungan yang meliputi lingkungan sosial, ekonomi, politik, keamanan dan sebagainya yang ikut mempengaruhi proses pendidikan. Masing-masing faktor selama proses pendidikan berlangsung saling

berinteraksi guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terjadinya saling berinteraksi diantara berbagai faktor menciptakan sebuah sistem pendidikan yang tertata sehingga produktivitas pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

Bahwa penegasan di atas diperkuat oleh Thomas (Suryadi, 2012) bahwa suatu hal yang amat penting bagi administrator adalah mengelola lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang produktif. Sistem yang dimaksud adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yaitu personil, gedung, buku-buku dan perlengkapan yang digunakan dalam rangka membangun dan merubah tingkah laku peserta didik.

Dari berbagai komponen yang ada, agar dapat memberi kontribusi secara optimal terhadap produktivitas pendidikan memerlukan daya penggerak yaitu biaya. Maksudnya faktor-faktor tersebut perlu dibiayai agar mampu berfungsi seperti yang direncanakan. Oleh karenanya pembiayaan pendidikan dalam proses perencanaan pendidikan dipandang sebagai komponen esensial yang merupakan petunjuk bagi kelayakan rancangan (Fattah, 2013). Sedangkan dalam pelaksanaannya setiap administrator harus bertanggung jawab

agar sumber daya yang terbatas sifatnya itu dapat dimaksimalkan penggunaannya demi produktivitas pendidikan. Penggerak utama dalam mengalokasikan sumber daya tersebut adalah penganggaran, dimana dalam penganggaran yang menjadi fokus masalah adalah menentukan berapa besar tingkat pengeluaran untuk membiayai berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keterbatasan anggaran akan membatasi ruang gerak pengembangan sumberdaya manusia sebagai human investment, menyebabkan penanganan pendidikan harus diprioritaskan pada program pendidikan yang benar-benar diperlukan, menunjang langsung pada pembangunan nasional. Selektif, apik, memilih yang sangat strategis yang memecahkan masalah pokok pembangunan. Artinya pemilihan program pendidikan harus yang benar-benar menunjang pada substansi kebutuhan bangsa terutama yang sesuai dengan kebutuhan yang sangat diinginkan dalam memecahkan masalah social pembangunan bangsa.

Pembiayaan pendidikan dianggap sebagai suatu investasi *human capital*. Investasi ini ditanamkan dalam pengembangan sumberdaya manusia

dengan tujuan untuk menaikkan produktivitas tenaga kerja. Karena merupakan investas, tentunya diharapkan setelah selesai proses pendidikan investasi tersebut menghasilkan manfaat ekonomi bagi individu dan masyarakat yang melakukannya. Walaupun diakui bahwa *economic gains* bukan merupakan satu-satunya manfaat dari investasi pendidikan, karena disamping manfaat ekonomi juga ada manfaat lainnya seperti manfaat sosial, kultural, dan politik.

Investasi pendidikan sebagai kegiatan inti pengembangan sumber daya manusia terbukti memberi sumbangan yang sangat tinggi terhadap tingkat keuntungan ekonomi. Data dari berbagai negara menunjukkan bahwa investasi pendidikan menunjukkan keuntungan ekonomi yang cukup tinggi. Sebagai investasi berarti setiap usaha pendidikan akan senantiasa memperhitungkan berapa yang dihasilkan dan dalam bentuk apa hasil itu akan diperoleh, serta berapa jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk hasil seperti itu. Dua dimensi output dan input tersebut menunjukkan pentingnya para pengelola pendidikan untuk mencari

perbandingan yang paling menguntungkan.

Tingkat pengeluaran biaya pendidikan merupakan indikator upaya keuangan negara untuk investasi dan sumberdaya manusia dan menunjukkan skala prioritas diantara sector-sektor dalam pengalokasian keuangan Negara. Kebijakan pemerintah sejak 2009 telah memenuhi biaya pendidikan mencapai 20% dari APBN menunjukkan keseriusan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat melalui jalur pendidikan. Namun demikian kebijakan startegis ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan apabila pengelolaan biaya tersebut tidak dilakukan secara efisien dari tingkat pusat hingga ke tingkat satuan pendidikan

Dalam pendekatan mutu, peranan biaya nampak lebih jelas oleh karena penggunaan biaya pendidikan dipandang sebagai penempatan setiap usaha yang harus mampu meningkatkan mutu pendidikan. Artinya biaya dijadikan tolok ukur dalam penentuan mutu pendidikan sebagai keluaran (output) dari suatu proses yang telah didukung suatu biaya (Kemdikbud, 2012). Rencana biaya dan penggunaan sumber-sumber harus dijadikan pedoman untuk membuat

rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana pencapaian hasil. Selama proses pelaksanaan harus senantiasa diupayakan agar tercipta kesesuaian antara rencana biaya dan rencana kegiatan dengan realisasi biaya penggunaan sumber-sumber dana realisasi pelaksanaan kegiatan. Diharapkan melalui kesesuaian antara rencana dan realisasi akan teralisir pencapaian hasil sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain peran biaya adalah sebagai dasar pertimbangan utama atau tolok ukur dalam menentukan kegiatan dan hasil pendidikan.

Dalam hubungan antara efisiensi pembiayaan pendidikan mutu pendidikan, Tilaar (2011) mengemukakan bahwa: Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu dan relevansi pendidikan adalah kemampuan pendayagunaan anggaran pendidikan karena faktor ini memungkinkan suatu sistem pendidikan dapat berkembang, misalnya karena gaji guru dan pegawai yang memadai, buku dan sarana pendidikan yang memadai serta sarana pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan dan alat pelajaran yang mampu memacu penguasaan pengetahuan secara cepat.

SIMPULAN

Pembiayaan pendidikan dalam konsepnya didasari bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia, sehingga para ahli ekonomi telah memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan oleh karena pendidikan akan meningkatkan kemampuan manusia dalam memproduksi. Disinilah titik awal munculnya pandangan mengenai manusia sebagai modal pembangunan atau sering disebut *human capital*. Sedangkan pengertian pembiayaan pendidikan merupakan seluruh pendanaan yang ada atau yang digunakan guna mendukung terwujudnya proses pendidikan sehingga dapat terwujudnya tujuan pendidikan yang efektif.

Efisiensi pembiayaan pendidikan adalah penggunaan biaya pendidikan secara tepat sesuai dengan tingkat prioritas kebutuhan guna mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu sehingga menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan. Oleh sebab itu biaya pendidikan dapat

dipertanggungjawabkan secara jujur dan amanah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan.

Konsep mutu pendidikan berarti segenap kemampuan lembaga pendidikan untuk memenuhi segala keinginan pelanggannya, dalam hal ini adalah peserta didik. Penggerak utama dalam mengalokasikan sumber daya tersebut adalah penganggaran, dimana dalam penganggaran yang menjadi fokus masalah adalah menentukan berapa besar tingkat pengeluaran untuk membiayai berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pendekatan mutu, peranan pembiayaan nampak lebih jelas, oleh karena penggunaan biaya pendidikan yang efisien dipandang sebagai penempatan setiap usaha yang harus mampu meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan dapat memacu prestasi belajar siswa, dan mutu pendidikan sebagai keluaran dari proses pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting untuk diperhatikan dan hal itu memberikan konsekuensi terhadap anggaran pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Becker, Gary S. (2009) *Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis With Special References to Education*. The University of Chicago Press.
- Fattah, Nanang. (2013). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Johnson, Sandra L, Rush, Sean C. Coopers & Lybrand LLP. (2005). *Reinventing The University: Managing and Financing Institutions of Higher Education*. John Wiley & Sons: Inc New York.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Biro Perencanaan
- Maksum A. (2010) *Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Hasil Belajar*. 21 September 2009. Dalam <http://edu.articles.com>. Diakses 14 Desember 2015
- Mulyono. (2012). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Priyono Edi. (2013) *Pembiayaan Pendidikan, Masalah dan Prospek*. 16 Juni 2011. Dalam <http://www.akademika.or.id>. Diakses 24 November 2015
- Suryadi Ace, (2012). *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan – Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Thoung Bossert. (2014) *Assessing Financing Education, Management and Policy Context For Strategic*. Dalam <http://www.int.hrh/tools> financing. Diakses 13 Desember 2015
- Tilaar dan Riant Nugroho. (2011). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya* (2007), Grafika, Jakarta.

